

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 KESIMPULAN**

Seperti yang kita ketahui bahwa ludruk RRI selalu berkembang seiring perkembangan zaman dan selalu mengikuti pasar saat ini sehingga Ludruk RRI menjadi tontonan yang tidak monoton karena masyarakat luas dapat menangkap isi cerita dari alur ludruk tersebut dan dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam ludruk tersebut. Sejarah terbentuknya ludruk RRI Surabaya, berasal dari segerombolan grup yang salah satunya personilnya bernama Cak Fathul akbar. Kemudian segerombolan grup tersebut direkrut oleh RRI untuk siaran di gedung RRI beserta Cak Kartolo. Kemudian ludruk tersebut dipentaskan di RRI oleh Ketua pengurus RRI. Akhirnya ludruk tersebut diberi nama Ludruk RRI yang dinaungi sendiri oleh pemerintah kota Surabaya. Adapun orang-orang yang berperan dalam ludruk RRI yaitu Pak Fathul Akbar, Pak Munalifatain, Pak Markaban, Pak Markuat, Pak Kancil Sutikno, Bu Lasmani, Bu Lasiana. Pak Amin Tohari, dan juga pegawai RRI yang lain. Ludruk RRI Surabaya biasanya melakukan pementasal di dalam kota Surabaya, maupun di luar kota Surabaya seperti Jombang, Mojokerto, Lamongan, Lumajang, Malang dan kota-kota lain yang ada di Jawa Timur, tetapi pada saat ini ludruk tidak hanya pentas di antar kota tetapi di berbagai kota di luar Jawa Timur seperti Solo, Yogyakarta, dan Jakarta. Biasanya Ludruk RRI melakukan perekrutan anggota dengan cara

menjadikannya pengisi acara dan dilihat apakah ada potensi untuk menjadi anggota ludruk. Perkembangan Ludruk RRI dari tahun 90-an sampai tahun sekarang selalu mengalami peningkatan untuk tingkat siaran. Tapi untuk tingkat pementasan, Ludruk RRI mengalami sedikit penurunan. Ludruk RRI mencapai puncak kejayaannya pada tahun 90-an. Kejayaan tersebut disebabkan oleh orang-orang yang saat itu mengelola dan menjalankan Ludruk RRI Surabaya dengan sangat baik. Dan juga pada saat itu media elektronik belum sebegus media elektronik yang ada pada saat ini. Agar dapat mempertahankan ludruk sampai saat ini, pemain-pemain Ludruk RRI harus selalu mengetahui isu yang berkembang di saat seperti ini. Semua harus update mengenai wawasan dan perkembangan saat ini agar Ludruk RRI tetap bertahan di era modern seperti sekarang. Sehingga sampai saat ini Ludruk RRI masih melekat kuat di hati masyarakat karena selalu memberikan inspirasi dan inovasi-inovasi baru yang berkembang saat ini. Dimasa Orde Baru, RRI juga menjadi bagian dari Departemen Penerangan RI, maka tugas ludruk RRI adalah sebagai media Pemerintah untuk menyampaikan pesan pembangunan kepada masyarakat. Memberikan hal-hal yang bersifat positif dengan menyampaikan media program pemerintah seperti program pabrik, pertanian, hukum, dan lain-lain melalui lawakan ludruk yang disiarkan maupun dipentaskan..

Untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis tidak hanya membuat laporan namun juga membuat video oral history sehingga sangat di perlukan aplikasi yang sekiranya dapat membantu dalam proses pengeditan video. Aplikasi yang digunakan penulis untuk membuat laporan tugas akhir yaitu Microsoft

Word. Untuk pembuatan atau pengeditan video, penulis menggunakan aplikasi Filmora. Dan juga Adobe Photoshop Portable untuk pembuatan cover CD. Pelaksanaan wawancara sejarah lisan juga pasti menghasilkan video berupa *Compact Disk (CD)* yang berdurasi kurang lebih 10 (sepuluh) menit, ini dilakukan atas pertimbangan kemudahan bagi penulis dalam pembuatan produk dan bagi pengguna untuk melakukan akses informasi.

#### **4.2 SARAN**

Dalam pembuatan produk Oral History yang berjudul Ludruk RRI Sebagai Upaya Pelestarian Kesenian di Surabaya ini tidaklah selalu berjalan dengan mudah dan lancar, masih terdapat kekurangan baik dari segi kata-kata bahasa maupun kalimat yang perlu diperbaiki untuk memberikan informasi yang lebih jelas bagi pengguna. Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk produk ini yaitu :

1. Melakukan konfirmasi terhadap narasumber sebelum melakukan wawancara agar tidak terjadi kesalahpahaman.
2. Mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara sehingga penulis dapat memberikan respon terhadap narasumber.
3. Mempersiapkan peralatan yang akan di gunakan dalam melakukan wawancara.
4. Datang ke tempat wawancara 15 menit sebelum wawancara dimulai, karena tidak sopan apabila membuat pengkisah menunggu terlalu lama.

5. Memperhatikan noise/gangguan suara yang dapat mengganggu jalannya wawancara, sehingga hasil wawancara yang dihasilkan bisa jernih tanpa ada gangguan.
6. Pada saat proses pengeditan video, gunakan aplikasi pengedit video yang sesuai dengan kemampuan laptop sehingga tidak ada eror saat melakukan pengeditan.
7. Membawa surat pernyataan yang benar dan sesuai serta materai untuk minta tanda tangan pengkisah setelah melakukan sesi wawancara. Supaya hasil wawancara bisa dipertanggungjawabkan nantinya.